

PUSAT BUDAYA DAN PARIWISATA KARESIDENAN MADIUN

Oleh : Fary Nur Faizal, Hermin Werdiningsih, Edy Darmawan

Karesidenan Madiun yang terdiri dari kabupaten Magetan, Ngawi, Pacitan, Madiun dan Ponorogo memiliki keberagaman kebudayaan dan objek wisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan dan dimaksimalkan. Potensi wisata tersebut meliputi wisata budaya, alam, dan kuliner. Wisata budaya yang ada Madiun seperti kebudayaan reog Ponorogo yang sudah sangat dikenal se-Indonesia dan wisata alam yang berpotensi di Madiun seperti Telaga Sarangan yang berada di Magetan, sedangkan untuk wisata kuliner sudah tidak perlu dipertanyakan lagi karena Madiun terkenal oleh kulinernya yang bernama pecel dan Brem. Selain itu Madiun memiliki beberapa julukan yaitu Madiun Kota Gadis, Kota Brem, Kota Pelajar, Kota Sepur, Kota Pecel, Kota Budaya, Kota Sastra, dan Kota Industri.

Namun sangat disayangkan, dalam perkembangannya timbul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang kebudayaan dan pariwisata Madiun, seperti kurangnya pembinaan dan pelestarian kebudayaan kota Madiun sehingga sempat kebudayaan Reog Ponorogo diklaim oleh negara tetangga. Selain itu kurangnya informasi mengenai objek wisata yang ada di Madiun berakibat pada kurangnya minat masyarakat serta ketidaktahuan masyarakat mengenai beberapa objek wisata yang ada di Madiun. Selain karena kurangnya pembinaan kesenian budaya Madiun dan kurangnya informasi mengenai objek wisata di Madiun, hal lain yang menjadi hambatan adalah karena belum tersedianya fasilitas informasi mengenai kebudayaan dan objek wisata di Madiun. Faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat adalah karena belum tersedianya fasilitas yang mampu mawadahi eksistensi dan apresiasi terhadap kesenian dan kebudayaan Madiun.

Kata Kunci : Karesidenan Madiun, Kebudayaan, Pariwisata

1. Latar Belakang

Kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Peranan kebudayaan di Indonesia sangat dibutuhkan sebagai jati diri bangsa dan diperlukan sebuah tindakan pelestarian agar tidak hilang di generasi muda dan diakui oleh bangsa lain. Sementara itu peranan pariwisata di Indonesia juga sangat dirasakan manfaatnya, karena pembangunan dalam sektor pariwisata serta pendayagunaan sumber potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat

diandalkan untuk memperbesar pendapatan negara dan mampu memperluas lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat. Selain itu kebudayaan dan pariwisata mampu mendorong pembangunan daerah disertai memperkenalkan alam, nilai budaya dan bangsa.

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan terminologi pengertian dari pusat budaya dan pariwisata yang berasal dari 3 kata yaitu pusat, budaya, dan pariwisata.

Pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. *Pusat* : pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (KBBI).
2. *Budaya* : Kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. (Koentjaraningrat : 1994),
3. *Pariwisata* : suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar untuk melakukan sebuah perjalanan yang bersifat sementara atau dalam waktu sebentar menuju suatu tempat di luar tempat tinggalnya. Perjalanan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. (James J. Spillane : 1994)

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pusat budaya dan pariwisata adalah tempat utama dalam membina dan mengembangkan sebuah kebudayaan di daerah tersebut dan sebagai tempat yang memfasilitasi sumber informasi mengenai berbagai tempat pariwisata yang bisa dikunjungi di daerah tersebut.

3. Lokasi

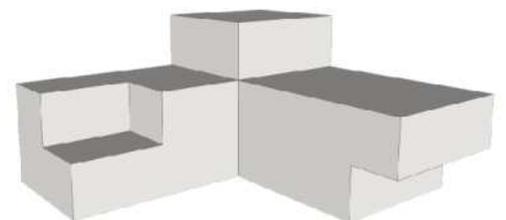
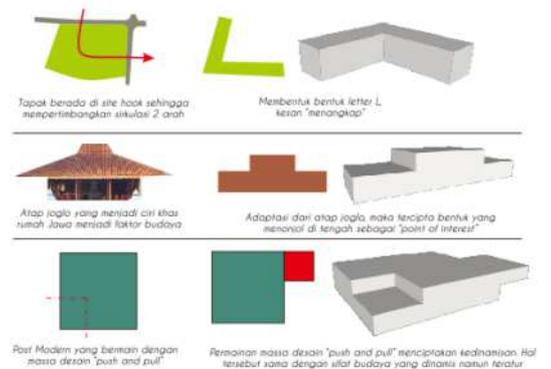


4. Konsep

"Nature and Culture"

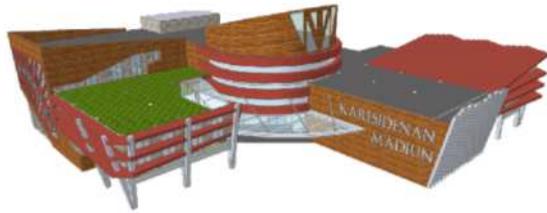
Perpaduan antara budaya dan alam, yaitu mengintegrasikan keduanya sebagai keutamaan desain bangunan, sehingga mampu merefleksikan fungsi bangunan sebagai ruang informasi kebudayaan dan pariwisata Karesidenan Madiun.

EKSPLORASI BENTUK :

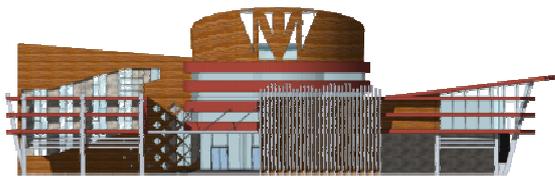


"Kombinasi antara beberapa aspek dalam pembentukan massa bangunan menciptakan ciri khas tersendiri dari bangunan ini. Sehingga mampu menarik perhatian masyarakat dan landmark Karesidenan Madiun."

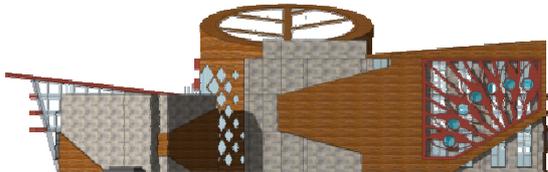
5. Desain



Perspektif



Tampak Depan dan Belakang



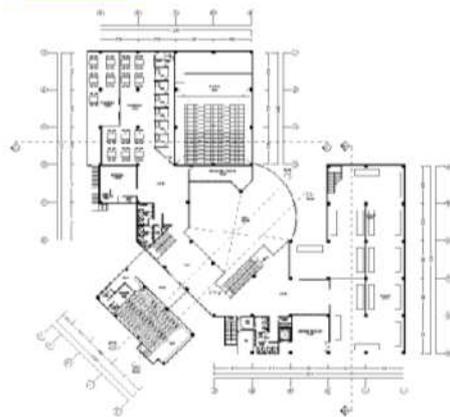
Tampak Kiri dan Kanan



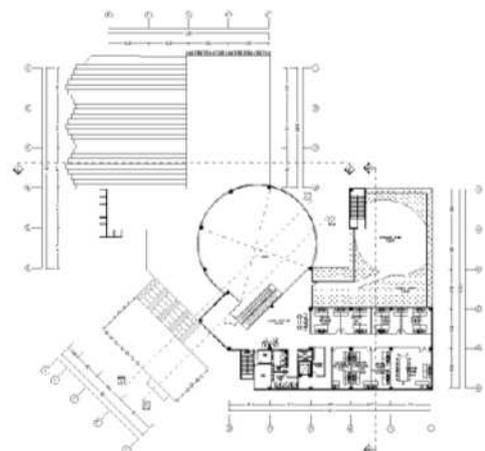
Lantai 1



Lantai 2



Lantai 3



Denah



Daftar Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Koentjaraningrat. 1994. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Neufert, Ernst. 1997. *Data Arsitek Jilid II Edisi 33 Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta : PT. Erlangga.

Pedoman Museum Indonesia 2008

Poespowardojo, Soerjanto. 1993. *Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Spillane, James. 1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

WJS Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

